



Internalisasi Nilai Kejujuran pada Siswa Sekolah Dasar melalui Program Numeraku

Talkis Hasanudin¹, Basukiyatno², Suriswo³

^{1,2,3}Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

E-mail: talkisppg@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-15</p> <p>Keywords: <i>Internalization Of Values; Honesty; Numeracy; Numeraku Program; Elementary School.</i></p>	<p>The internalization of honesty values is a crucial element in the implementation of character education at the elementary school level. Several previous studies indicate that honest behavior can be fostered through daily habituation, teachers' role modeling, and authentic experiences encountered by students in the school environment. However, most of these studies have not directly linked honesty values with numeracy learning as an applicable cognitive skill. This article aims to analyze the process of internalizing honesty values among elementary school students through the Numeraku Program, an innovative school initiative that integrates numeracy learning with the reinforcement of honest character. This study employs a literature review method using a descriptive qualitative approach, examining nine national journal articles and one relevant international journal. The findings reveal that the internalization of honesty values occurs through three main stages: value understanding (moral knowing), value appreciation (moral feeling), and behavioral habituation (moral action). The implementation of the Numeraku Program at SD Negeri Wotgalih 03, Tegal Regency, encourages students' active involvement in counting activities, record keeping, and simple transactions that require honesty and responsibility. This program serves as a contextual learning model that harmoniously integrates cognitive and affective domains in elementary education.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-15</p> <p>Kata kunci: <i>Internalisasi Nilai; Kejujuran; Numerasi; Program Numeraku; Sekolah Dasar.</i></p>	<p>Internalisasi nilai kejujuran merupakan unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar. Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa penanaman sikap jujur dapat dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, keteladanan pendidik, serta pengalaman nyata yang dialami siswa di lingkungan sekolah. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengaitkan nilai kejujuran secara langsung dengan pembelajaran numerasi sebagai kemampuan kognitif yang bersifat aplikatif. Artikel ini bertujuan menganalisis proses penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar melalui Program Numeraku, yaitu program inovatif sekolah yang memadukan pembelajaran numerasi dengan penguatan karakter jujur. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap sembilan jurnal nasional dan satu jurnal internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai kejujuran terjadi melalui tiga tahap utama, yakni pemahaman nilai (moral knowing), penghayatan nilai (moral feeling), dan pembiasaan tindakan (moral action). Penerapan Program Numeraku di SD Negeri Wotgalih 03 Kabupaten Tegal mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan berhitung, pencatatan, dan transaksi sederhana yang menuntut sikap jujur serta tanggung jawab. Program ini berperan sebagai model pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peranan strategis dalam pendidikan dasar karena berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini adalah kejujuran. Nilai ini menjadi dasar terbentuknya integritas diri, tanggung jawab sosial, serta rasa saling percaya dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tingkat sekolah dasar, kejujuran tidak hanya

tercermin dalam sikap moral, tetapi juga berkaitan erat dengan kegiatan akademik, seperti menyelesaikan tugas, menyampaikan hasil belajar, dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar memerlukan upaya yang terencana dan berkesinambungan. Pendekatan yang hanya bersifat normatif dan lisan cenderung kurang efektif apabila tidak disertai pembiasaan dan pengalaman langsung. Oleh sebab itu, nilai

kejujuran perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran numerasi menjadi salah satu sarana yang potensial untuk menumbuhkan nilai kejujuran, karena kegiatan seperti menghitung, mencatat, dan melakukan transaksi sederhana menuntut ketelitian serta sikap jujur. Program Numeraku, kependekan dari Numerasi untuk Kehidupanku, dirancang sebagai program sekolah yang memadukan pembelajaran numerasi dengan penguatan pendidikan karakter, khususnya kejujuran, melalui aktivitas kontekstual seperti koperasi kejujuran berbasis numerasi.

1. Pendidikan Karakter dan Nilai Kejujuran

Pendidikan karakter merupakan proses terencana dan berkesinambungan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma sosial. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga menyentuh ranah sikap dan perilaku. Salah satu nilai utama yang menjadi fokus dalam pendidikan karakter adalah kejujuran, yang mencerminkan konsistensi antara pikiran, ucapan, dan perbuatan.

Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga komponen pokok, yaitu moral knowing (pemahaman nilai), moral feeling (penghayatan nilai), dan moral action (perilaku moral). Ketiga komponen tersebut perlu terintegrasi agar nilai moral tidak sekadar dipahami secara teoritis, melainkan juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Nilai kejujuran akan tertanam secara kuat apabila siswa mampu memahami maknanya, merasakan manfaatnya, serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai moral ke dalam diri individu hingga membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap. Proses ini berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar, lingkungan, serta keteladanan. Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai dibandingkan pendekatan yang bersifat normatif atau sekadar verbal.

Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai kejujuran perlu dilakukan

melalui aktivitas pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa. Kegiatan belajar yang menuntut ketelitian, tanggung jawab, dan kejujuran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami secara langsung situasi moral dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

3. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar melalui beragam pendekatan. Aini dan Ramadan (2024) menegaskan peran strategis guru dalam membentuk nilai etika dan moral siswa melalui keteladanan, motivasi, serta pembiasaan, sejalan dengan Trilogi Ki Hajar Dewantara. Temuan ini relevan dengan Program Numeraku, karena keberhasilan internalisasi kejujuran sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam pembelajaran numerasi. Ulfadhilah et al. (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan rutin, penggunaan jurnal kejujuran, serta penguatan positif mampu menumbuhkan karakter jujur dan disiplin secara konsisten, dengan dukungan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Prinsip pembiasaan tersebut menjadi dasar konseptual bagi Program Numeraku yang mengintegrasikan kejujuran dalam aktivitas numerasi dan rutinitas sekolah.

Penelitian Diana dan Khasanah (2025) mengaitkan kejujuran dengan pembelajaran numerasi melalui koperasi kejujuran berbasis transaksi matematika, yang terbukti meningkatkan kejujuran dan kemampuan numerasi siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa numerasi dapat menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai kejujuran dan menjadi rujukan bagi pengembangan Program Numeraku. Azzarima et al. (2023) dan Nurhayani et al. (2023) menekankan bahwa pembiasaan kejujuran secara konsisten melalui aktivitas sekolah mampu membentuk karakter jujur siswa, sejalan dengan pendekatan Program Numeraku yang memosisikan numerasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Penelitian Restuningtyas dan Utomo (2024) serta Ansori (2020) juga menunjukkan bahwa kantin kejujuran dapat menjadi media pembelajaran antikorupsi yang menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan kejujuran melalui transaksi sederhana.

Selain itu, Yasmin dan Asyiah (2022), Anjani dan Herianingtyas (2023), serta Liang et al. (2025) menegaskan bahwa penanaman nilai kejujuran memerlukan strategi yang sistematis, meliputi keteladanan, pembiasaan, refleksi, serta pengalaman kontekstual yang menyenangkan. Meskipun kajian-kajian tersebut telah membahas internalisasi kejujuran secara luas, sebagian besar belum secara eksplisit menjadikan numerasi sebagai media utama pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memposisikan numerasi sebagai sarana strategis dalam internalisasi nilai kejujuran melalui Program Numeraku.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan penelitian adalah menelaah serta menggambarkan secara mendalam konsep dan hasil-hasil penelitian ilmiah yang berkaitan dengan proses penanaman nilai kejujuran melalui Program Numeraku. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui artikel jurnal nasional dan internasional, buku-buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Pemilihan literatur didasarkan pada tingkat kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan kebaruan publikasi.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi: (1) penelusuran dan seleksi literatur yang relevan, (2) penelaahan dan penilaian isi literatur, (3) pengintegrasian temuan-temuan utama, serta (4) analisis tematik untuk memetakan tahapan internalisasi nilai kejujuran. Hasil analisis disajikan dalam bentuk paparan naratif yang disusun secara sistematis dan logis.

Temuan kajian pustaka menunjukkan bahwa penanaman nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar melalui Program Numeraku berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

1. Tahap Pemahaman Nilai (Moral Knowing)

Pada tahap awal, siswa mengembangkan pemahaman kognitif mengenai konsep kejujuran. Kegiatan numerasi dalam Program Numeraku membantu siswa menyadari bahwa kejujuran tidak hanya berkaitan dengan keakuratan ucapan, tetapi juga dengan ketelitian dalam menghitung, mencatat, serta melaporkan hasil pekerjaan. Pemahaman ini menjadi landasan bagi tumbuhnya kesadaran moral.

2. Tahap Penghayatan Nilai (Moral Feeling)

Tahap selanjutnya adalah penghayatan nilai, ketika siswa mulai merasakan dampak emosional dari perilaku jujur maupun tidak jujur. Melalui refleksi terhadap aktivitas numerasi, siswa memahami bahwa kejujuran menumbuhkan rasa aman dan tanggung jawab, sedangkan ketidakjujuran menimbulkan perasaan tidak nyaman. Pengalaman ini memperkuat motivasi intrinsik untuk bersikap jujur.

3. Tahap Pembiasaan Perilaku (Moral Action)

Tahap terakhir ditandai dengan terbentuknya kebiasaan berperilaku jujur yang tercermin dalam tindakan nyata. Aktivitas numerasi yang dilakukan secara konsisten dan berulang menjadikan kejujuran sebagai kebiasaan yang relatif menetap, sehingga siswa mampu menunjukkan sikap jujur tanpa bergantung pada pengawasan eksternal.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap sembilan artikel jurnal nasional dan satu jurnal internasional yang relevan dengan pendidikan karakter, nilai kejujuran, serta pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, evaluasi, sintesis, dan analisis tematik guna memetakan proses internalisasi nilai kejujuran secara komprehensif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Numeraku efektif dalam menginternalisasikan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar melalui integrasi pembelajaran numerasi yang kontekstual, sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus membentuk sikap jujur secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Numeraku dalam menginternalisasikan nilai kejujuran tidak terlepas dari penerapan tahapan pembentukan karakter yang sistematis, yaitu pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan pembiasaan perilaku. Pada tahap pemahaman nilai, siswa memperoleh pengetahuan

mengenai pentingnya kejujuran melalui aktivitas numerasi yang menuntut ketepatan dalam menghitung dan mencatat. Tahap ini menjadi dasar bagi berkembangnya kesadaran moral siswa. Selanjutnya, pada tahap penghayatan nilai, keterlibatan siswa dalam aktivitas numerasi yang bersifat kontekstual memungkinkan mereka merasakan langsung konsekuensi dari perilaku jujur maupun tidak jujur, sehingga memperkuat motivasi internal untuk bersikap jujur. Pada tahap pembiasaan perilaku, aktivitas numerasi yang dilakukan secara berulang dan konsisten membentuk kebiasaan jujur dalam tindakan nyata siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam proses internalisasi nilai. Dengan mengintegrasikan numerasi sebagai medium pembelajaran karakter, Program Numeraku tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga efektif membangun karakter jujur secara berkelanjutan di sekolah dasar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Numeraku efektif sebagai model pendidikan karakter dalam menginternalisasikan nilai kejujuran pada siswa sekolah dasar. Proses internalisasi nilai kejujuran berlangsung secara bertahap melalui pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan pembiasaan perilaku yang terintegrasi dalam pembelajaran numerasi kontekstual. Integrasi numerasi tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk sikap jujur melalui pengalaman belajar yang nyata dan berkelanjutan. Dengan demikian, Program Numeraku mampu menghubungkan ranah kognitif dan afektif secara harmonis serta berkontribusi dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar sekolah mengembangkan dan menerapkan Program Numeraku secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran numerasi dengan aktivitas

kontekstual yang menekankan nilai kejujuran dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dalam menanamkan nilai kejujuran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas Program Numeraku melalui penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif atau eksperimen guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait dampaknya terhadap perkembangan karakter dan kemampuan numerasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2), 245–258.
- Anjani, R., & Herianingtyas, R. (2023). Upaya guru dalam mengembangkan karakter kejujuran siswa SD/MI. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 10(1), 55–66.
- Ansori, M. (2020). Menumbuhkan karakter jujur pada siswa sekolah dasar melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. *Jurnal Educatio*, 6(2), 134–145.
- Azzarima, D., Sari, R. P., & Wibowo, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter kejujuran pada peserta didik di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Progres Pendidikan*, 3(1), 45–57.
- Diana, L., & Khasanah, U. (2025). Belajar jujur, belajar menghitung: Inovasi pendidikan karakter melalui koperasi kejujuran numerasi. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(1), 1–15.
- Liang, Y., Wang, X., & Zhou, L. (2025). The effects of moral stories on honesty behavior in children aged 7–11 years. *Behavioral Sciences*, 15(2), 98–112. <https://doi.org/10.3390/bs15020098>
- Nurhayani, S., Rahmawati, D., & Hidayat, A. (2023). *Internalisasi nilai karakter kejujuran siswa melalui metode pembiasaan di MIN 1 Lebong*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Restuningtyas, D., & Utomo, S. (2024). Implementasi kantin kejujuran sebagai sarana pendidikan antikorupsi di sekolah

dasar. *JP2SD (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar)*, 11(1), 67-78.

Ulfadhilah, N., Maulana, I., & Putri, A. R. (2025). Penanaman karakter jujur dan disiplin pada siswa sekolah dasar melalui pembiasaan harian. *Khulash: Islamic Studies Journal*, 7(1), 22-35.

Yasmin, N., & Asyiah, S. (2022). Strategi guru dalam membentuk karakter jujur peserta didik di sekolah dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 101-112.